

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sebagai berikut:

### **A. Latar Belakang**

Partisipasi atau peran serta masyarakat mempunyai arti yang sangat luas, yang pada dasarnya bertolak dari masalah sikap dan perilaku (Depkes RI 1990) dalam Uus Kuswara dan Hamdani, KTI FIK-UI, 2006. Sikap atau tanggapan masyarakat mengenai hak dan kewajiban tentang kesehatan masih berbeda-beda, sehingga mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan masalah kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu determinan dalam mencapai masyarakat yang sehat, meskipun disadari bahwa peran lingkungan dan faktor perilaku merupakan determinan yang lebih besar pengaruhnya pada kesehatan seperti yang dikemukakan oleh Blum yang dikutip dalam Trans Info Media, 2008:59. Dua determinan tersebut terakhir ini merupakan determinan yang banyak dipengaruhi oleh domain diluar kesehatan sehingga intervensinya memerlukan peran lintas sektor yang terkait.

Pelayanan kesehatan selalu menjadi isu yang penting diberbagai negara karena hal itu menyangkut berbagai nilai dasar dalam masyarakat seperti “kesehatan sebagai hak mendasar bagi individu (*Health is one of basic human right*)”. Dengan demikian isu mengenai

pemerataan dan akses terhadap pelayanan kesehatan formal merupakan hal yang sangat penting dan azasi. Sejauh ini berbagai upaya telah dilakukan oleh negara berkembang, termasuk Indonesia untuk memecahkan aneka masalah kesehatan yang demikian kompleks. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui peran serta masyarakat, yakni melibatkan masyarakat sebagai konsumen dalam bentuk partisipasi masyarakat.

Dewasa ini semakin disadari bahwa kesehatan bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah atau lembaga kesehatan lainnya tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat bahkan tanggung jawab setiap orang. Secara yuridis, pentingnya peran serta masyarakat telah diakui oleh seluruh elemen masyarakat bahkan, hal tersebut tertuang secara implisit dalam pasal-pasal UU No.23 tahun 1992 tentang kesehatan (Trans Info Media, 2008: 60).

Salah satu bentuk langsung peran serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan penyelenggaraan posyandu yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan jenis upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang paling memasyarakat saat ini. Gerakan posyandu ini telah berkembang dengan pesat secara nasional sejak tahun 1982 (Trans Info Media, 2008:62). Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan.

Kegiatan utama, sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) kegiatan meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi dan pencegahan serta penanggulangan diare.

Juga ada kegiatan pengembangan/pilihan disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan baik. Kegiatan baru tersebut meliputi bina keluarga balita (BKB), penemuan dini dan pengamatan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) misalnya : infeksi saluran pernapasan akut, demam berdarah, gizi buruk, polio, campak dan tetanus neonatorum. Selain kegiatan tersebut juga ada program diversifikasi pertanian tanaman pangan dan pemanfaatan pekarangan melalui tanaman obat keluarga, kegiatan ekonomi produktif seperti usaha peningkatan pendapatan keluarga, usaha simpan pinjam, berbagai program pembangunan masyarakat desa lainnya (Buku Pegangan Kader, 2010: 2).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2009 cakupan penimbangan balita di posyandu sekitar 63,9%. Cakupan penimbangan balita di posyandu yang tertinggi ada di DI Yogyakarta (75%), Jawa Timur (76,1%), dan Jawa Tengah (76,0%). Sedangkan cakupan terendah ada di Papua Barat (29,7%), Papua (35,3%), dan Kalimantan Timur (39,6%).

Kegiatan posyandu selain yang telah disebutkan di atas juga diadakan penimbangan balita rutin setiap bulan sebagai pemantau tumbuh kembang balita melalui penambahan berat badan setiap bulan. Selain penimbangan juga dilakukan penyuluhan tentang berbagai upaya pemeliharaan kesehatan termasuk di dalamnya upaya pencegahan terhadap penyakit endemis setempat misalnya gondok, demam berdarah, malaria dan sejenisnya. Disamping itu juga diberikan penyuluhan tentang usaha kesehatan gigi, kesehatan lingkungan keluarga, pemanfaatan pekarangan untuk tanaman obat, pemberian makanan tambahan, sampai kepada penyelenggaraan kegiatan bina keluarga balita. Kegiatan tersebut dilakukan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan setiap keluarga dalam rangka memelihara tumbuh kembang anak balitanya.

Seluruh kegiatan penyelenggaraan posyandu dilakukan kader kecuali pelayanan medis. Kehadiran petugas seperti dokter, perawat atau bidan lebih banyak diarahkan untuk memfasilitasi kegiatan posyandu. Dengan demikian kehadiran posyandu merupakan parameter pemberdayaan sekaligus tempat menyatunya petugas dan masyarakat. Namun motivasi masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu-ibu yang mempunyai balita masih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan Rismawati (1991), FIK-UI tentang motivasi ibu hamil dalam memanfaatkan posyandu masih rendah sekitar 37,9%, kunjungan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Sekitar 32,3% tidak tahu keberadaan posyandu dan 27,2% tempatnya jauh. Penelitian lain yang dilakukan Sugeng R juga dari FIK-UI (1991), tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kunjungan masyarakat ke posyandu.” Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap angka kunjungan ke posyandu adalah tingkat pengetahuan, pendidikan dan sikap masyarakat.

Selain penelitian tadi ada juga penelitian yang dilakukan oleh Uus Kuswara dan Hamdani (2006), tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi ibu yang mempunyai balita datang ke posyandu di RW.03 Ciambar Sukabumi. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran secara umum tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita datang ke posyandu cukup tinggi, dimana mereka memahami bahwa posyandu merupakan sarana yang tepat dan bermanfaat untuk meningkatkan status kesehatan anak balita. Hal ini

ditunjukkan dengan sikap mental atau kecenderungan ibu balita memilih posyandu untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balitanya. Sikap mental dan kecenderungan dapat mengalami perubahan oleh berbagai macam hambatan seperti perubahan dorongan ibu balita, kurangnya ketertarikan dengan kelompok di masyarakat, yang dapat mempengaruhi kebutuhan ibu balita terhadap kunjungan ke posyandu.

Berdasarkan Buku Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009, diperoleh data tentang kunjungan ke posyandu secara nasional sekitar 63,9%, sedangkan presentase kunjungan balita yang ditimbang ke posyandu di Provinsi Jawa Barat sekitar 74,3%. Presentase kunjungan balita yang ditimbang ke posyandu dari data Kabupaten Bekasi sekitar 75,87% pada tahun 2009. Presentase kunjungan balita yang ditimbang di posyandu menurut data dari Puskesmas Kecamatan Tarumajaya Bekasi sekitar 73,73%, presentase kunjungan balita yang ditimbang berdasarkan data dari Desa Pahlawan Setia Bekasi sekitar 54,20%. Sedangkan kunjungan untuk salah satu sasaran posyandu di wilayah Desa Pahlawan Setia Bekasi yaitu Posyandu Tambun Baru sekitar 57,95% (Data dari Posyandu Tambun Baru Desa Pahlawan Setia, Puskesmas Kecamatan Tarumajaya tahun 2010 dan 2011). Hasil wawancara antara peneliti dengan petugas puskesmas tentang partisipasi masyarakat berkunjung ke Posyandu Tambun Baru, banyak ibu balita harus disusul ke rumah-rumah untuk membawa balita ke posyandu.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurunnya jumlah kunjungan dalam empat bulan terakhir di Posyandu

Tambun Baru karena situasi dan kondisi yang ada. Situasi ini lebih dipengaruhi oleh belum sadarnya ibu-ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu.

Menurunnya tingkat kesadaran ibu-ibu membawa balita ke posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran ibu meliputi : umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dalam keluarga, pendapatan, sikap, motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kesadaran ibu meliputi : sosial budaya, dukungan tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan, peran kader, faktor jarak, sarana penunjang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah “faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu Tambun Baru Desa Pahlawan Setia Kecamatan Tarumajaya Bekasi Jawa Barat.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu Tambun Baru Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya Bekasi Jawa Barat

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Dapat diketahui pengaruh pengetahuan ibu dalam partisipasinya membawa balita ke Posyandu Tambun Baru Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya Bekasi Jawa Barat.
- b. Dapat diketahui pengaruh pendidikan ibu dalam partisipasinya membawa balita ke Posyandu Tambun Baru Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya Bekasi Jawa Barat.
- c. Dapat diketahui pengaruh sikap ibu dalam partisipasinya membawa balita ke Posyandu Tambun Baru Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya Bekasi Jawa Barat.
- d. Dapat diketahui pengaruh motivasi ibu dalam partisipasinya membawa balita ke Posyandu Tambun Baru Desa Pahlawan Setia, Kecamatan Tarumajaya Bekasi Jawa Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi pelayanan kesehatan

Sebagai bahan perencanaan kegiatan program posyandu dan dapat dijadikan alasan untuk mengambil kebijakan pelaksanaan program posyandu.

### 2. Bagi fakultas ilmu-ilmu kesehatan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan penelitian selanjutnya khususnya peran serta masyarakat di komunitas.
  - b. Menambah referensi bagi keputakaan Universitas Esa Unggul sehinggabermanfaat bagi mahasiswa lain.
3. Bagi Puskesmas Tarumajaya khususnya petugas kesehatan dan kader posyandu, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pelayanan di posyandu.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tempat menerapkan ilmu dan menambah wawasan bagi peneliti dan merupakan pengalaman belajar dalam pelaksanaan riset keperawatan yang nantinya dapat di kembangkan untuk penelitian keperawatan yang bersifat lebih mendalam dan bermanfaat bagi kemajuan profesi keperawatan di Indonesia.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian peran serta masyarakat dikomunitas pada bidang yang lain.